

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tembakau (*Nicotiana tabacum*) adalah komoditas pertanian yang sudah cukup lama dikembangkan di Indonesia (Karunia, 2016). Tanaman ini tidak termasuk golongan pangan namun sangat penting karena dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan petani. Selain itu tembakau (*Nicotiana tabacum* L.) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang cukup berperan dalam perekonomian negara dan pendapatan negara dalam bentuk devisa, cukai, pajak, dan penyerapan tenaga kerja yang cukup besar (Eka *et al.*, 2021). Luas areal tembakau di Indonesia diperkirakan sekitar 207.020 hektar, dan tenaga kerja yang dibutuhkan tanaman ini jauh tiga kali lipat lebih banyak (Ali & Hariyadi, 2018).

Jawa Timur menjadi provinsi dengan penyumbang tembakau terbesar di Indonesia. Jumlah sumbangan produksi tembakau yang ada di Jawa Timur adalah sebesar 57% dari seluruh tembakau yang ada di Indonesia, dengan kuantitas sebesar 186.509 ton pada tahun 2024 (Badan Pusat Statistik, 2025). Terdapat banyak daerah di wilayah Jawa Timur yang menjadikan tembakau sebagai komoditas unggulan hasil perkebunan. Salah satu wilayah yang menetapkan tembakau sebagai komoditas perkebunan unggulan adalah Pamekasan Madura (Badan Pusat Statistik, 2025). Luas Areal budidaya tembakau di Pamekasan sendiri mencapai 31.183 hektar, dengan lima kecamatan sebagai penghasil utama pada tahun 2024 (Badan Pusat Statistik, 2025). Kecamatan Proppo menjadi penyumbang areal perkebunan dan produksi tembakau terbesar disusul kecamatan Pegantenan, Pademawu, Palengaan, dan Tlanakan.

Wilayah Kecamatan Pademawu merupakan salah satu sentra budidaya tanaman tembakau dengan produktivitas ketiga setelah Kecamatan Batumarmar, di mana total produksinya sebesar 3.745 ton pada tahun 2024 lalu (BPS Pamekasan, 2025). Angka ini dapat dikatakan cukup besar jika dibandingkan dengan wilayah kecamatan lain yang berada di bawahnya.

Tabel 1.1 Luas Areal dan Produksi Tembakau Kabupaten Pamekasan 2024

No	Kecamatan	Luas Areal (Ha)	Produksi (ton)
1	Tlanakan	2.836	2.658
2	Pademawu	3.978	3.745
3	Galis	804	770
4	Larangan	1.074	1.010
5	Pamekasan	1.216	1.195
6	Proppo	5.157	4.897
7	Palengaan	2.905	2.426
8	Pegantenan	5.215	4.727
9	Kadur	1.493	1.010
10	Pakong	1.322	1.220
11	Waru	2.368	2.047
12	Batumarmar	1.915	1.568
13	Pasean	900	755
Kabupaten Pamekasan		31.183	28.028

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025.

Salah satu wilayah penghasil tembakau di wilayah Kecamatan Pademawu adalah Desa Tanjung. Desa Tanjung merupakan salah satu desa dengan lahan kering yang cukup besar, dengan aliran irigasi yang sedikit, dengan luas lahan tegalan mencapai 229 Hektar lahan garapan (Badan Penyuluh Pertanian Pademawu, 2025). Lahan kering ini menuntut petani untuk mengatur pola tanam yang baik agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Pola tanam di wilayah ini sendiri adalah padi pada musim penghujan, tembakau pada peralihan musim, dan tanaman palawija sebagai tanaman selingan di antara dua musim tanam besar (padi dan tembakau). Menurut Deviana & Matufajar (2018), wilayah lahan yang berlempung dan berpasir merupakan lahan yang cocok untuk budidaya tembakau, dengan perawatan perairan yang baik lahan kering dapat menjadi tempat budidaya yang cukup potensial.

Kegiatan usaha tani Tembakau di Pamekasan sering kali mengalami perubahan produksi dan harga tiap musimnya. Dalam data Badan Pusat Statistik (2025), diketahui bahwa terjadi peningkatan signifikan produksi perkebunan

tembakau dari 19.993 ton pada Tahun 2023 menjadi 28.026 ton pada tahun 2024. Jika ditinjau dari data yang ada, perbedaan yang cukup jauh ini dapat disebabkan oleh perbedaan luas areal tanam tiap tahunnya. Penurunan produksi hasil pertanian juga dapat disebabkan oleh faktor lain seperti degradasi lahan karena adanya alih fungsi, adopsi teknologi yang rendah, dan penggunaan input produksi yang belum optimal (Indarsari *et al.*, 2024).

Tabel 1.2 Luas Areal dan Produksi Tembakau Pamekasan 2022-2024

No	Tahun	Luas Areal (Ha)	Produksi (ton)
1	2022	13.928	10.891
2	2023	22.304	19.993
3	2024	31.183	288.026

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025

Adapun jika ditinjau dalam aspek harga, perbedaan harga jual tidak hanya terjadi antar periode tanam namun juga antar petani dalam satu periode tanam yang sama. Harga jual tembakau yang rendah dapat mengancam perekonomian masyarakat petani di wilayah Desa Tanjung, dikarenakan para petani di wilayah tersebut umumnya menjadikan pertanian sebagai mata pencaharian utamanya. Lahan yang dimiliki petani di Indonesia utamanya di wilayah Pademawu umumnya tidak memiliki luasan yang besar. Perubahan penerimaan usaha tani menjadi hal yang rentan dan menjadi tantangan bagi petani untuk melakukan perputaran modal dan upaya pemenuhan kebutuhan hidup. Analisis kelayakan finansial usaha tani dinilai perlu untuk dikaji guna mengetahui apakah usaha tani tembakau di wilayah Desa Tanjung dapat dikatakan layak secara ekonomi, sehingga dapat menjadi salah satu dasar pengambilan keputusan di masa mendatang.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana struktur biaya dan penerimaan pada usaha tani tembakau di Desa Tanjung Pademawu Pamekasan?
2. Bagaimana pendapatan dan kelayakan finansial usaha tani Tembakau di Desa Tanjung Pademawu Pamekasan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui struktur biaya dan penerimaan pada usaha tani tembakau di Desa Tanjung Pademawu Pamekasan

2. Untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan finansial usaha tani tembakau di Desa Tanjung Pademawu Pamekasan

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Petani, penelitian ini diharapkan menjadi informasi untuk pengambilan keputusan manajemen keuangan dalam usaha tani tembakau yang dilakukan.
2. Bagi Penulis, meningkatkan kemampuan penulis dalam pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh, serta meningkatkan pengetahuan penulis mengenai pendapatan dan kelayakan usaha tani di wilayah Desa Tanjung Pademawu Pamekasan.
3. Bagi Pembaca, sebagai informasi mengenai struktur biaya, penerimaan, pendapatan, dan kelayakan finansial usaha tani tembakau.